

**IMPLEMENTASI LITERASI PROYEK NUSANTARA (LIPRAN) SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN LITERASI BACA DI SDN 2 AISIYIAH**

Halifa¹, Mia hamdani ², Julia ayu disk³, Febi febriani⁴, Fanya kurata ayun⁵,
Khairul khatim⁶, Syafrudin muhdar⁶.

¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram

¹hamdanimia@gmail.com, ²febifebriani847@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation, impact, obstacles, and solutions of the literacy programme applied at SDN 2 Aisyiyah. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were obtained through interviews with teachers, observations, documentation, and questionnaires distributed to 15 fourth-grade students. The findings revealed that the literacy programme implemented at SDN 2 Aisyiyah was reading-writing literacy. The implementation process consisted of three stages, namely habituation, development, and learning stages. In the habituation stage, students were accustomed to reading books for 15 minutes before learning activities began. In the development stage, students were encouraged to discuss, summarize, and retell the content of the books they had read. Meanwhile, in the learning stage, students were able to understand and explain learning materials effectively. The literacy programme provided positive impacts, such as increasing students' reading interest, critical and creative thinking skills, self-confidence, and participation in literacy activities. However, the implementation also faced several obstacles, including low reading interest among some students, limited reading facilities, and the influence of gadget use. Therefore, schools implemented several solutions, such as improving literacy facilities, applying creative learning methods, utilizing digital literacy, and involving parents in literacy activities.

Keywords: implementation 1, literacy 2, reading interest 3, elementary school 4.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, dampak, kendala, dan solusi program literasi yang diterapkan di SDN 2 Aisyiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru, observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada 15 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di SDN 2 Aisyiyah berupa literasi baca-tulis. Pelaksanaan program literasi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada tahap pengembangan siswa diarahkan untuk berdiskusi, menulis ringkasan, dan menceritakan kembali hasil bacaannya. Sedangkan pada tahap pembelajaran

siswa mampu memahami dan menjelaskan kembali materi yang dipelajari dengan baik. Program literasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya minat baca siswa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, rasa percaya diri, serta keaktifan siswa dalam kegiatan literasi. Namun, implementasi program juga menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, dan pengaruh penggunaan gawai. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai solusi seperti pengembangan fasilitas literasi, penggunaan metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan literasi digital, serta kerja sama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: implementasi 1, literasi 2, minat baca 3, sekolah dasar 4.

A. Pendahuluan

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu di era Revolusi Society 5.0. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami informasi dan mampu berpikir secara kritis dalam menghadapi perkembangan zaman (Fitriani, 2019:100).

Di Indonesia, tingkat literasi peserta didik masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment

(PISA) tahun 2018 yang dirilis oleh OECD, kemampuan membaca siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 371, sedangkan rata-rata OECD mencapai 487. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat baca peserta didik di Indonesia masih rendah (Kemdikbud, 2019). Rendahnya kemampuan literasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya fasilitas bacaan, serta penggunaan teknologi yang lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan pembelajaran.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS bertujuan membentuk budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah melalui kegiatan membaca

selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca, berpikir kritis, kreativitas, dan karakter peserta didik (Dharma, 2020:3).

Sekolah dasar menjadi salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting dalam menanamkan budaya literasi. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan kemampuan bahasa dan berpikir. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan memperluas wawasan pengetahuan. Selain itu, kegiatan literasi juga dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi.

Salah satu sekolah yang menerapkan program literasi adalah SDN 2 Aisyiyah melalui program Literasi Proyek Nusantara (LIPRAN). Program ini merupakan bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang menekankan pada kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan menghasilkan karya sederhana dari hasil bacaan siswa. Program tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta

kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.

Namun, dalam pelaksanaannya program literasi masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, dan pengaruh penggunaan gawai. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi dan solusi agar program literasi dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Literasi Proyek Nusantara (LIPRAN), dampak yang dihasilkan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 2 Aisyiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi program literasi secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Aisyiyah dengan subjek penelitian yaitu guru kelas IV dan 15 siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,

wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program literasi di sekolah. Wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai bentuk program literasi, implementasi, kendala, dan solusi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal literasi, dan hasil karya siswa. Sementara itu, angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui dampak program literasi terhadap minat baca siswa.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai implementasi program literasi di SDN 2 Aisyiyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Bentuk Program Literasi di SDN 2 Aisyiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk program literasi yang diterapkan di SDN 2 Aisyiyah adalah literasi baca-tulis. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan

membaca dan menulis siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Sebelum program diterapkan, sekolah terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Program literasi dirancang berdasarkan kemampuan siswa, fasilitas sekolah, serta panduan Gerakan Literasi Sekolah dari pemerintah.

Program literasi di SDN 2 Aisyiyah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara bertahap agar siswa mampu mengikuti kegiatan literasi sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka.

b. Implementasi Program Literasi Baca-Tulis

Pada tahap pembiasaan, siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Buku yang dibaca tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga buku cerita, dongeng, dan majalah anak. Kegiatan membaca dilakukan di dalam kelas, pojok baca, maupun perpustakaan sekolah.

Pada tahap pengembangan, siswa mulai diarahkan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, dan menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas. Selain itu, siswa juga mulai dilatih menulis ringkasan, puisi, dan cerita pendek berdasarkan hasil bacaannya. Tahap pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Guru menggunakan teks bacaan sebagai media pembelajaran sehingga siswa tidak hanya membaca, tetapi juga memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan berbagai metode yang menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman.

c. Dampak Program Literasi

Implementasi program literasi memberikan berbagai dampak positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah. Dampak pertama yaitu meningkatnya minat baca siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari.

Dampak kedua yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, siswa mampu memahami informasi dan menyampaikan pendapat dengan baik.

Dampak ketiga yaitu meningkatnya rasa percaya diri siswa. Kegiatan presentasi dan menceritakan kembali hasil bacaan membuat siswa lebih berani berbicara di depan kelas.

Selain itu, perpustakaan sekolah menjadi lebih hidup karena siswa mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku. Program literasi juga membantu siswa menghasilkan karya sederhana seperti cerpen, puisi, dan mading kelas.

Kendala Implementasi Program Literasi

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi program literasi di SDN 2 Aisyiyah masih menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama adalah rendahnya minat baca sebagian siswa. Sebagian siswa lebih memilih bermain atau berbicara dengan teman dibanding membaca buku.

Kendala kedua yaitu keterbatasan fasilitas bacaan di sekolah. Jumlah buku yang tersedia masih terbatas

sehingga siswa terkadang merasa bosan membaca buku yang sama secara berulang.

Kendala ketiga adalah pengaruh penggunaan gawai. Banyak siswa lebih tertarik bermain game atau menonton video dibanding membaca buku. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam meningkatkan budaya membaca siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga menjadi hambatan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa di rumah.

Solusi dalam Mengatasi Kendala Program Literasi

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa solusi agar program literasi dapat berjalan lebih optimal. Sekolah berupaya menambah koleksi buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Guru juga menghias pojok baca agar lebih nyaman dan menarik perhatian siswa. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran kreatif seperti lomba membaca puisi, bercerita, dan membuat cerpen sederhana agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan literasi. Sekolah juga mulai memanfaatkan teknologi sebagai

media literasi digital. Guru mengarahkan siswa menggunakan gawai untuk membaca cerita digital dan mencari informasi pendidikan.

Upaya lain yang dilakukan adalah memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Guru memberikan pujian, stiker bintang, maupun hadiah sederhana untuk meningkatkan semangat siswa. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan orang tua agar siswa dibiasakan membaca di rumah sehingga budaya literasi dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1 Membaca cerita diperpustakaan



Gambar 2 Membaca buku



Gambar 4 diskusi kelompok



Gambar 3 menonton cerita rakyat



Gambar 5 presentasi hasil kerja peserta didik



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi program Literasi Proyek Nusantara (LIPRAN) di SDN 2 Aisyiyah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Program literasi yang diterapkan berupa literasi baca-tulis yang bertujuan meningkatkan

kemampuan membaca dan menulis siswa.

Implementasi program literasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam menghasilkan karya sederhana. Selain itu, perpustakaan sekolah menjadi lebih aktif digunakan oleh siswa.

Namun, pelaksanaan program literasi masih menghadapi beberapa kendala seperti rendahnya minat baca sebagian siswa, keterbatasan fasilitas bacaan, pengaruh penggunaan gawai, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sekolah melakukan berbagai solusi seperti pengembangan fasilitas literasi, penggunaan metode pembelajaran kreatif, pemanfaatan teknologi digital, pemberian penghargaan kepada siswa, dan kerja sama dengan orang tua.

Dengan adanya implementasi program literasi yang berkelanjutan, diharapkan budaya membaca dapat tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah sehingga mampu menciptakan generasi yang cerdas, kreatif, kritis, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati, D. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital Era 4.0: Tantangan dan Harapan. *FKIP E-Proceeding*, 1(1), 151–160.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 16–23.
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 70–76.
- Fitriani, Y. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 100–104.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(2017), 810–817.
- Kemdikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohm, M., dkk. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, III, 31–37.
- Lestari, H. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dengan Blog. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Pembelajaran*, 4(2), 597–604.
- Lestari, P. W. (2021). Peningkatan Minat Baca dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca di RPTRA Cililitan Jakarta Timur. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 106–111.
- Mansyur, U. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Gempusta.
- Naharyanti, W. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Binaan di Kabupaten Banjarnegara, 30–47.
- Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 16(22), 119–128.
- Susanti, D. I. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Numerasi di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Jurnal*

Bahasa, Seni, dan Pengajaran,
6(April).

Susanti, D. I. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis dan Literasi Numerasi di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran,* 6(April).